

## **Literasi Dua Bahasa Bertemakan Pembangunan dan Ketauladanan di Zaman Rasulullah untuk Anak Panti Asuhan As-Salaam Nur Hidayah**

**Fenny Anita<sup>1</sup>, Delvia Roza<sup>2</sup>, Puspa Ningrum<sup>3</sup>, Muhammad Irham<sup>4</sup>, Khairunnisa' Syarif<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Abdurrab, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Abdurrab, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Abdurrab, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Abdurrab, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Puspa Ningrum

**E-mail:** [puspa.ningrum@univrab.ac.id](mailto:puspa.ningrum@univrab.ac.id)

### **Abstrak**

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya mencapai 0,001%. Fenomena krisis literasi disebabkan masyarakat enggan untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi dengan kritis dan teliti. Ironisnya, meski minat membaca buku rendah tetapi bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Lewat gadget memang banyak informasi yang beredar. Sayangnya informasi yang diperoleh kerap kali bukan berasal dari media yang bisa dipercaya. Meningkatkan literasi di kalangan anak-anak dan remaja sangat penting karena literasi adalah keterampilan utama yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Sebagai bentuk rasa peduli terhadap kondisi saat ini, Tim pengabdian mengadakan kegiatan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam dua Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) pada anak-anak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru melalui bacaan tentang ketauladanan keislaman dan pembangunan di zaman Rasulullah. Setelah dilakukan sosialisasi dan pemberian materi oleh tim pengabdian, terjadi peningkatan terhadap kemampuan literasi anak-anak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru yang dapat dilihat dari hasil post-test yang diberikan. Selain itu, partisipasi peserta kegiatan sosialisasi mencapai tingkat yang memuaskan yaitu sebesar 93%. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari pihak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah terhadap kegiatan pengabdian ini.

**Kata kunci** – literasi, anak panti asuhan, pembangunan, ketauladanan

### **Abstract**

According to UNESCO data, Indonesian people's interest in reading is very worrying, reaching only 0.001%. The literacy crisis phenomenon is caused by people being reluctant to read, understand and analyze information critically and thoroughly. Ironically, even though their interest in reading books is low, they can stare at gadget screens for approximately 9 hours a day. Through gadgets, a lot of information circulates. Unfortunately, the information obtained often does not come from trustworthy media. Improving literacy among children and young people is very important because literacy is a key skill needed for success in an increasingly complex and rapidly changing life. As a form of concern for current conditions, the service team held activities to improve literacy skills in two languages (Indonesian and English) for children at the As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru orphanage through reading about Islamic leadership and development in the time of the Prophet. After socialization and provision of materials by the service team, there was an increase in the literacy skills of the children at the As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru orphanage which can be seen from the results of the post-test given. In addition, the participation of participants in socialization activities reached a satisfactory level, namely 93%. This shows the high level of enthusiasm from the As-Salaam Nur Hidayah orphanage towards this service activity.

**Keywords** – literacy, orphanage, construction, exemplary

## PENDAHULUAN

Fenomena krisis literasi yang mengakibatkan penyebaran *hoaks* telah menjadi isu yang semakin mendesak dalam masyarakat saat ini. Pasalnya, kebanyakan masyarakat enggan untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi dengan kritis dan teliti. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya mencapai 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tetapi bisa menatap layar *gadget* kurang lebih 9 jam sehari. Lewat *gadget* memang banyak informasi yang beredar. Sayangnya informasi yang diperoleh kerap kali bukan berasal dari media yang bisa dipercaya, melainkan dari media sosial yang lebih banyak dipenuhi oleh opini, bukan fakta (Kominfo, 2017). Meningkatkan literasi di kalangan anak-anak dan remaja sangat penting karena literasi adalah keterampilan utama yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan *modern*. Di dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif.

Subandiyah (2015) berpendapat bahwa setiap anak harus memiliki kemampuan literasi agar dapat menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, literasi tidak hanya meliputi efek secara kognitif terhadap anak-anak akan tetapi lebih kompleks lagi yaitu secara sosial, kebahasaan dan psikologis (Subandiyah, 2015). Literasi juga merupakan sarana untuk berkomunikasi yang baik. Minimnya literasi dapat menimbulkan masalah dalam penyampaian pesan. Bahkan, keterampilan berkomunikasi telah menjadi standar pendidikan nasional bahwa bagaimana siswa dapat menyusun hasil pemikiran mereka dan memecahkan masalah dengan cara mengikuti perkembangan teknologi dan informasi (Makiyah dkk., 2021).

Selain meningkatkan pengetahuan akan informasi dengan literasi melalui bahasa Indonesia, penggunaan bahasa lain seperti bahasa Inggris juga tidak kalah penting (Subhan dkk, 2021). Hal ini dikarenakan tuntutan zaman modern dan millenium yang mana semua penggunaan dalam segala bidang dilakukan dalam bahasa Inggris, mulai dari telepon selular sampai dengan super komputer yang memiliki layar besar. Rigianti & Situmorang (2024) berpendapat bahwa penggunaan bilingual seperti penggabungan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan meningkatkan budaya literasi yang lebih luas, sehingga siswa tidak hanya memiliki kesadaran dalam membaca dan menulis akan tetapi juga peningkatan dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan sebagai alat komunikasi.

Menurut Hariyanto (2021), komunikasi dalam Islam sudah ada sejak diciptakannya segala makhluk oleh Allah SWT, seperti malaikat, jin, dan manusia. Begitu juga dengan diadakannya dakwah yang merupakan bentuk dari komunikasi. Dalam penelitiannya tentang dakwah keislaman melalui TikTok, Sabila dan Mutrofin (2023) menemukan bahwa sosial media dapat memberikan dampak positif kepada para pengikut suatu akun tertentu. Hal ini dikarenakan konten yang disajikan berupa dakwah tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang dapat menambah wawasan tentang keislaman. Di sisi lain, dakwah juga dapat disampaikan secara bebas. Terkadang ada beberapa informasi yang tidak valid dan ditampilkan tanpa diberitahukan dari mana sumbernya. Arwendria, Zain, dan Randa, (2017) menyatakan kredibilitas penggunaan sosial media masih dipertimbangkan kebenarannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyaring informasi yang akan kita baca melalui sarana tersebut karena perilaku masyarakat akan terbentuk melalui informasi yang mereka dapatkan.

Selain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas, literasi dan komunikasi juga dapat memberi efek terhadap pembangunan karakteristik seseorang. Menurut Najati (2002) dalam Rahmawati dan Dewi (2020), metode menggunakan kisah Rasulullah SAW dapat berhubungan dengan pendidikan terutama pendidikan agama, yaitu tentang tauhid, menjauhi sifat menyekutukan Allah atau syirik, menjalin hubungan baik dan membangun hubungan kasih sayang sesama manusia, saling bantu membantu, dan bagaimana hidup dengan rapi dan bersih. Literasi yang berhubungan dengan kisah-kisah keislaman atau keteladanan Rasulullah di asumsikan dapat mempengaruhi karakter seseorang secara emosional dan psikologis (Rahmawati & Dewi, 2020).

Dalam penelitian mereka, Junaidi dkk (2023) menemukan bahwa pola komunikasi guru kepada siswa dengan menceritakan kisah-kisah ketauladanan Rasulullah SAW dan para sahabat dapat membina akhlak siswa dengan memberikan contoh-contoh perilaku mereka. Maka dari itu, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik dan dengan dikomunikasikan dengan yang baik pula akan menciptakan karakter dan perilaku yang baik. Literasi dan komunikasi di zaman Rasulullah SAW tidak terhindarkan menjadi salah satu sarana dalam penyampaian informasi terutama dalam masa-masa pembangunan yang dialami beliau di masa itu, terutama pembangunan beberapa masjid. Melalui masjid, dakwah-dakwah dapat disampaikan, pengajian diadakan, dan dapat mengupayakan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Rasyid dkk 2023).

Sebagai bentuk rasa peduli terhadap kondisi saat ini, Tim pengabdian akan mengadakan kegiatan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam dua Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) di kalangan anak-anak dan remaja melalui bacaan tentang ketauladanan keislaman dan pembangunan di zaman Rasulullah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada Selasa, 11 Juni 2024 di panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah anak panti yang berjumlah 15 orang santriwati.

Sebelum melakukan sosialisasi dan pemberian materi literasi bertemakan tentang pembangunan dan ketauladanan di zaman Rasulullah dengan dua Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), tim pengabdian terlebih dahulu akan melaksanakan *pre-test* yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah memberikan *pre-test* dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan sesi *sharing* dan diskusi. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pemberian *post-test* kepada anak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah.

Ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilihat dari adanya respon yang baik dari anak panti asuhan. Respon yang baik dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang nantinya akan diberikan kepada anak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah. Selain itu ketercapaian kegiatan ini juga dapat dilihat nantinya dari daftar hadir yang akan diisi saat kegiatan berlangsung, apakah peserta hadir 100% dari total peserta yang terdata tinggal di panti asuhan tersebut.

Tahap-tahap serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu

1. Pembukaan dan perkenalan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa aman dan nyaman untuk melaksanakan pelatihan drama secara menyenangkan.
2. Menyampaikan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan bagi setiap peserta dengan mengutarakan pentingnya memahami literasi pemahaman mengenai drama untuk mendalami berbagai persoalan kehidupan yang tertera dalam teks naskah agar menjadi manusia yang lebih baik.
3. Tes awal bagi peserta untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap literasi.
4. Pemaparan materi mengenai edukasi literasi digital ketauladanan keislaman dalam pembangunan di zaman Rasulullah
5. Ice Breaking dan pembagian hadiah kecil bagi peserta agar menghilangkan rasa bosan
6. Monitoring dan Evaluasi. Evaluasi dilakukan pada peserta guna meninjau peningkatan pemahaman peserta dan keberhasilan pada tingkat literasi peserta.

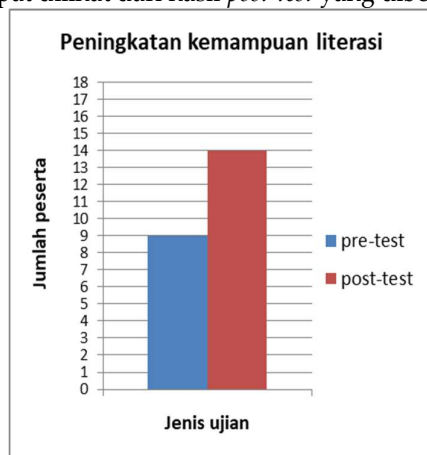
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru, dapat diketahui bahwasanya tingkat literasi dan pemahaman anak-anak panti asuhan dalam memaknai suatu bacaan tergolong masih kurang pada awalnya. Hal ini diketahui dari hasil sesi tanya jawab dan *pre-test* yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada para santri panti panti asuhan. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan pemberian materi oleh tim pengabdian, terjadi

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

peningkatan terhadap kemampuan literasi anak-anak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yang diberikan oleh tim pengabdian.



Gambar 1.

Bagan peningkatan kemampuan literasi peserta

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru, memiliki tingkat ketercapaian program yang dapat diketahui melalui:

a. Partisipasi peserta

Target: mencapai 100% dari santri Panti Asuhan As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru yang mengikuti kegiatan yaitu sebanyak 15 orang.

Realisasi: 93% santri panti asuhan yang mengikuti kegiatan sosialisasi yaitu berjumlah 14 orang, dikarenakan 1 orang sedang sakit.



Gambar 2.

Peserta kegiatan pengabdian (anak-anak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah)

b. Materi sosialisasi

Materi yang disampaikan kepada peserta santri, diserap dengan sangat baik oleh peserta santri Panti Asuhan yang hadir (14 orang). Materi yang diberikan yaitu terdiri dari:

**Literasi**. literasi tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis tetapi juga telah memasuki ke ranah pemahaman terhadap bidang sains, teknologi, teknik dan matematika, bahkan ada cakupan istilah seperti literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi informasi dan komunikasi, dan seterusnya. Literasi digital sebagai sebuah kemampuan dalam mengelola, dan memproduksi isi pesan media. Gerakan literasi digital digalakkan agar anak-anak dapat diberikan kesadaran akan pentingnya membaca untuk mendapatkan wawasan yang

luas. Maka dari itu, penting diadakannya gerakan literasi sekolah agar dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan budi pekerti mereka.

**Literasi dua bahasa.** Selain meningkatkan pengetahuan akan informasi dengan literasi melalui bahasa Indonesia, penggunaan bahasa lain seperti bahasa Inggris juga tidak kalah penting. Hal ini dikarenakan tuntutan zaman modern dan milenium yang mana semua penggunaan dalam segala bidang dilakukan dalam bahasa Inggris, mulai dari telepon seluler sampai dengan super komputer yang memiliki layar besar. Penggunaan bilingual seperti penggabungan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan meningkatkan budaya literasi yang lebih luas, sehingga santri tidak hanya memiliki kesadaran dalam membaca dan menulis akan tetapi juga peningkatan dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan sebagai alat komunikasi.

**Keislaman dan Ketauladanan Rasulullah.** Metode menggunakan kisah Rasulullah SAW dapat berhubungan dengan pendidikan terutama pendidikan agama, yaitu tentang tauhid, menjauhi sifat menyekutukan Allah atau syirik, menjalin hubungan baik dan membangun hubungan kasih sayang sesama manusia, saling bantu membantu, dan bagaimana hidup dengan rapi dan bersih. Literasi yang berhubungan dengan kisah-kisah keislaman atau keteladanan Rasulullah diasumsikan dapat mempengaruhi karakter seseorang secara emosional dan psikologis.

**Pembangunan di Zaman Rasulullah.** Literasi dan komunikasi di zaman Rasulullah SAW tidak terhindarkan menjadi salah satu sarana dalam penyampaian informasi terutama dalam masa-masa pembangunan yang dialami beliau di masa itu, terutama pembangunan beberapa masjid. Melalui masjid, dakwah-dakwah dapat disampaikan, pengajian diadakan, dan dapat mengupayakan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 3.

Sesi penyampaian materi oleh tim pengabdian

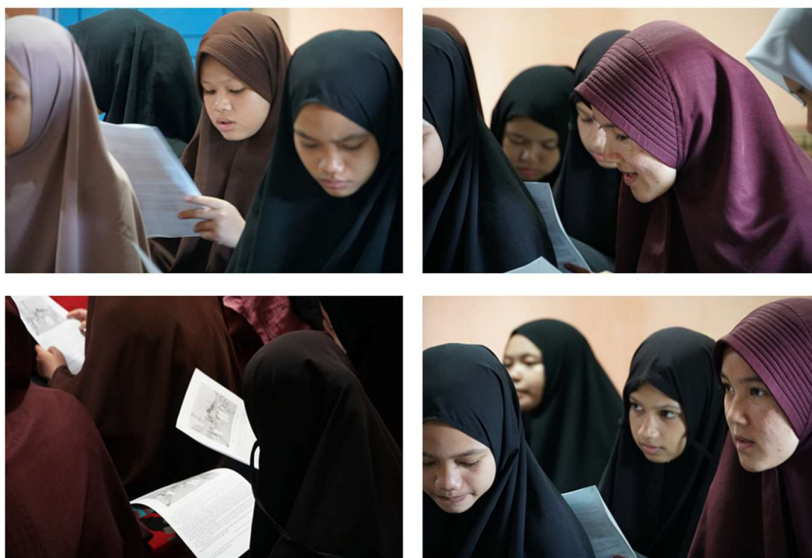
c. Kepuasan peserta

Setelah melakukan kegiatan pengabdian, selanjutnya dilakukan wawancara kepuasan terhadap penghuni Panti Asuhan yang hadir. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Tingkat Kepuasan Kegiatan Pengabdian

No	Skala	Jumlah Responden
1	Sangat puas	13
2	Puas	1
3	Cukup puas	0
4	Kurang puas	0
5	Tidak puas	0



Gambar 4.

Antusiasme anak-anak panti asuhan saat mendengarkan pemaparan materi literasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, pertama kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan literasi dan pemahaman anak-anak panti asuhan As-Salaam Nur Hidayah dalam memaknai bacaan dalam dua Bahasa. Kedua, partisipasi peserta kegiatan sosialisasi mencapai tingkat yang memuaskan yaitu sebesar 93%. Ketiga, evaluasi kepuasan peserta kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang memuaskan ditunjukkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwendria, Zain, G., & Randa, E. (2017). Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial (SJS) Terhadap Informasi Keislaman. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 2(1), 19-34. <https://doi.org/10.1234/jurnal%20ipi.v2i1.6>
- Hariyanto, D. (2021). Buku ajar pengantar ilmu komunikasi. *Umsida Press*, 1-119.
- Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wisanto. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.391>
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyarningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v6i1.9412>
- Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 153–163. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30574>
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 372–383. Retrieved from <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/241>
- Rigianti, H. A., & Situmorang, F. (2024). Pengaruh Program Literasi Bahasa Inggris Terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i1.2111>
- Sabila, A. T., & Mutrofin, M. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui

- Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7335>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>
- Subhan, Y. A., Sunardi, S., Hani, U., & Aziz, K. (2021). Memperkenalkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Membaca Puisi Berbahasa Inggris. *Madaniya*, 2(4), 368–372. <https://doi.org/10.53696/27214834.103>